

**PENGARUH PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL TERHADAP EKSISTENSI RABAB
PASISIA DI KEC. LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Silpa Parwati

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: silparparwati09@gmail.com

Harisnal Hadi

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: hadiharisnal@gmail.com

Abstract

This study aims to find and describe the effect of Orgen Tunggal performance on the existence of Rabab Pasisia in Kambang Village, Lengayang District, South Pesisir Regency. This is a qualitative research using a descriptive method. The main instrument in this study was the researcher it self and was assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The steps for analyzing the data are collecting the data, describing the data, and making conclusions. The results show that Orgen Tunggal performance can affect the existence of Rabab Pasisia in Kambang Village community, Lengayang District, South Pesisir Regency. Nowadays, people no longer understand the messages contained in Rabab, and Rababis viewed as entertainment only. There are factors which influence the existence of Rabab Pasisia. Internally, the community more likely enjoys Orgen Tunggal. The people no longer understand the education value in Rabab, so it makes Rabab Pasisia unattractive. Externally, modernization and globalization rises. The existence of Orgen Tunggal which is increasingly popular in the community of Kambang Village, Lengayang District, affects the existence of Rabab as traditional entertainment which has moral messages. Gradually it also affects the intensity of Rabab performance on the community who enjoys Rabab, on messages Rabab delivers, on the existence of Rabab, and on the performance of Rabab. Rabab undergoes a few updates so that it still exists and is favored by the community. One of which is a form of Raun Sabalik which has pleasant rhythms.

Keywords: influence, single orgen, the existence of rabab pasisia

A. Pendahuluan

Dari zaman dahulu kebudayaan telah melekat didalam masyarakat Indonesia, kebudayaan tersebut sangat beragam dengan wilayah satu dengan wilayah lain. Kita sebagai generasi penerus hanya mewarisi dan diharapkan agar menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Namun di era sekarang ini nilai kebudayaan dalam masyarakat sudah mulai berubah, meluntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang. Salah satu penyebabnya adalah era

globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat didalam masyarakat Indonesia. Kebudayaan sangat berhubungan dengan refleksi adat, tata nilai dan pandangan hidup masyarakat yang berkembang dalam lingkup kebudayaan tersebut. Berubahnya suatu kebudayaan tidak terlepas dari tata nilai dan pandangan hidup masyarakat yang berubah.

Aspek-aspek kebudayaan tradisi yang merupakan bagian dari kekayaan, ciri khas dan kepribadian bangsa dalam suatu identitas kesenian Indonesia diharapkan dapat menumbuh kembangkan serta peninjauan kembali terhadap kebudayaan dan sejarah dalam menyatukan segala sebagai bangsa yakni "Indonesia".

Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi kebudayaan itu (Kayam, 1981:15) kesenian dalam perkembangannya akan tetap dapat bertahan hidup apabila mendapat dukungan dan ruangan dalam masyarakat pendukungnya, sebaliknya ia akan mati atau punah jika masyarakat tak memperhatikannya lagi. Hasnah SY (2013:4).

Kesenian Rabab sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, tersebar diberbagai macam daerah dengan wilayah yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu. Seperti di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki Kesenian Rabab Pasisia sebagai hiburan bagi masyarakat. Rabab Pasisia sering ditampilkan di acara pernikahan, acara nagari, acara sunatan dan lainnya. Pertunjukann Rabab banyak diminati dikalangan tua, karena zaman yang semakin canggih para anak muda lebih berminat menonton musik modern dari pada kesenian yang ada di daerah sendiri. Pertunjukan Rabab Pasisia dimulai pada malam hari sekitar jam 21.00 WIB dan berakhir sampai menjelang subuh. Tempat pertunjukan Rabab di sediakan oleh tuan rumah dan juga diberi perlengkapan seperti; Kasur dan bantal yang diletakkan disebelah kamar penganten atau disamping tempat duduk mempelai laki-laki dan wanita bersanding, dan ditempat itulah pemain rabab menyajikan Pertunjukan Rabab-nya.

Dendang Rabab Pasisia disebut dengan bakaba yang menggambarkan cerita sedih, biasanya dendang yang dinyanyikan sesuai dengan situasi terkini atau dari pengalaman seorang Pemain Rabab atau dilihat dari pahitnya kehidupan masyarakat. Dendang yang di sajikan pada bagian awal pertunjukan merupakan dendang yang bersifat gembira, jenaka dan berupa pantun-pantun ini digunakan untuk menarik penonton menyaksikan rabab khususnya kalangan muda.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ali selaku seniman Rabab di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang (28 Juni 2020) bahwa kesenian Rabab Pasisia mulai berkurang peminatnya, karena kemajuan dari musik barat yaitu Orgen Tunggal sehingga masyarakat mulai meninggalkan keseniannya sendiri. Dengan demikian Tidak dapat dipungkiri Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi kesenian Rabab Pasisia mulai perlahan berkurang peminatnya, sehingga eksistensi dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang mulai berkurang. Padahal kesenian tradisional merupakan khasanah kebudayaan nasional yang harus dijaga dan dikembangkan, Salah satunya Kesenian Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang harus dijaga dan dikembangkan dikalangan masyarakat. Dengan masuknya musik modern di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang seperti Orgen Tunggal pada awal tahun 2000, selera masyarakat dipenaruhi oleh Pertunjukkan Orgen Tunggal. Jadi Kesenian Tradisional Rabab sudah jarang digunakan. Baik itu dalam acara pernikahan, acara adat ataupun acara pemuda. Karena masyarakat sudah dipengaruhi oleh masuknya musik modern, yang mana musik modern lebih menarik dibandingkan kesenian dari daerah sendiri.

Tidak hanya di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang saja yang menampilkan pertunjukan Orgen Tunggal sebagai hiburan di acara perkawinan, sekarang sering juga kita jumpai pertunjukan

orgen tunggal diberbagai daerah dimana saja. Penggunaan musik modern itu sangat praktis karena hanya menggunakan keyboard, dari keyboard kita bisa hubungkan ke beberapa speaker dan bisa menghasilkan beragam jenis musik. Organ tunggal dianggap menghidupkan suasana dalam sebuah acara dibandingkan pertunjukan rabab apalagi di acara resepsi pernikahan, karena alat musik modern (keyboard) lebih banyak lagu-lagu yang bisa dinyanyikan oleh artis ataupun para masyarakat yang akan menyumbangkan suaranya lewat musik modern, dan masyarakat juga bisa mengembangkan bakatnya dengan bernyanyi dalam acara resepsi pernikahan tersebut. Pertunjukan Organ tunggal dimulai jam 9 pagi sampai subuh sekitaran jam 4, yang bisa menghibur masyarakat dengan waktu yang lebih lama.

Ada asumsi bahwa ketika masyarakat menggunakan organ tunggal dapat menggambarkan status sosial seseorang dalam masyarakat apakah termasuk golongan menengah keatas atau menengah kebawah. Masyarakat menganggap pertunjukan rabab lebih banyak berisi cerita-cerita sedih baik itu dari pengalaman tukang kaba atau pun dari pengalaman orang lain yang disampaikan melalui dendang. Saat ini kebanyakan hanya dari kalangan orang tua saja yang menikmati kesenian tradisional rabab. Anak muda banyak yang menggemari Pertunjukan Organ Tunggal karna musiknya sudah berkembang. Apapun jenis lagunya bisa dinikmati oleh masyarakat dikalangan muda.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen, S (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Objek penelitian ini adalah Rabab Pasisia dan Pertunjukan Organ Tunggal di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif (gambaran), aktifitas yang dilihat, meninjau dan mengumpulkan informasi, dan setelah data dikumpulkan penulis akan menggambarkan dengan jelas sebagaimana adanya fakta dilapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk melakukan penelusuran dengan turun langsung kelapangan atau tempat kejadian dan memperoleh deskripsi atau gambaran terhadap fenomena yang diteliti.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang sudah didapatkan dikumpulkan sesuai dengan data yang diperlukan peneliti. Selanjutnya proses yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari masing-masing sumber observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Tahap analisis berikutnya yaitu mengklasifikasikan semua data yang telah dikumpulkan dan di seleksi sesuai dengan fokus penelitian yang berpedoman pada kerangka konseptual dan teori yang digunakan. Dari semua itu akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah secara sistematis yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

C. Pembahasan

1. Keberadaan Organ Tunggal di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang

Organ Tunggal adalah salah satu seni modern yang dalam penyajiannya menggunakan pentas kecil, pertunjukan seni modern yang mulai berkembang di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang sejak tahun 2000 (Wawancara dengan Hendri/ Si On seniman organ tunggal, Juli 2020) dahulu Pertunjukan Organ Tunggal ini hanya digunakan oleh masyarakat kalangan atas saja, namun dengan perkembangan zaman organ tunggal ini sudah digunakan oleh seluruh masyarakat baik dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah sebagai bentuk untuk memeriahkan acara pada pesta perkawinan.

Orgen tunggal merupakan bentuk kesenian modern yang berkembang begitu luas. Ini dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan itu khususnya masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hampir tiap minggunya pertunjukan orgen tunggal ditampilkan sebagai hiburan pada resepsi perkawinan. Ditambah dengan perkembangan Orgen Tunggal yang sangat pesat pada saat ini masyarakat lebih mengutamakan Orgen Tunggal sebagai bentuk kesenian yang praktis digunakan dalam acara perkawinan maupun acara pemuda. Sajiannya yang menarik membuat masyarakat merasa terhibur dengan pertunjukannya.

Secara umum sajian orgen tunggal di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang sebagai hiburan umumnya semua sama yaitu bagaimana cara mereka agar mendapat sebutan dalam masyarakat. Salah satunya yaitu selalu menyajikan musik-musik terbaru. Dalam pertunjukan pelaku seni modern ini, melakukan berbagai cara agar diterima oleh masyarakat luas. Dalam sebuah pertunjukan seni tentu saja didukung oleh unsur-unsur yang menunjang penampilan tersebut.

2. Penyajian Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang

Dalam sebuah pertunjukan ada beberapa unsur-unsur yang menjadikan kesenian itu sangat menarik, memberikan manfaat dan makna yang tersampaikan dengan baik.

Tukang rabab adalah sebagai pelaku utama dalam pertunjukan rabab, karena jalan ceritanya tergantung pada tukang rabab. bagi tukang rabab kesenian rabab tidak hanya bisa memainkannya saja tapi kemampuan untuk mengolah rasa dalam penyampaian kaba. Kadang tukang rabab harus berpandai-pandai dalam membuat cerita atau kaba karna kaba harus terkonsep supaya yang di sampaikan ke penonton itu tersampaikan dengan baik. pakaian yang dipakai untuk pertunjukan tidak ada aturan-aturan tertentu asalkan sopan.

Secara etimologis kaba berasal dari bahasa Arab khabar (tunggal), akhbaruun (jamak). Khabar berarti berita, cerita atau pesan. Menurut Taufik Abdullah (2009:118): “kaba merupakan percampuran berbagai konsep universal yang sejalan dengan tradisi masyarakat Minangkabau”.

Umumnya pengarang kaba adalah anonim, selain itu kisah-kisah dalam kaba merupakan bagian dari cerita rakyat, yaitu cerita yang sudah diketahui masyarakat umum. Kaba adalah sejenis sastra pelipur lara, biasanya kaba berisi kisah-kisah yang bersifat menghibur dan member nasehat. Sastra tradisi lisan ini bercerita tentang peristiwa menyedihkan, perantauan dan penderitaan. Pada umumnya tukang Rabab memulai pertunjukan dengan kaba Paruntuangan setelah itu dilanjutkan dengan kaba inti.

Penyajian kaba Sikambang hanya diperuntukkan bagi Rabab Pasisie yang membawakan teks kaba. Dilihat dari sudut pandang musikal, maka kurang etis seandainya kaba Sikambang dicampur-baurkan lagu-lagu lainnya sewaktu membawakan teks kaba.

Oleh sebab itu, waktu penyajian yang tepat untuk membawakan kaba Sikambang ditentukan semenjak dari pukul 12.00 WIB tengah malam sampai 05.00 WIB pagi. Suasana ini mendukung karakter musikal kaba-kaba Sikambang.

Kategorisasi kaba yang disajikan tukang Rabab berdasarkan momentum penggunaannya (Bachtiar,1994:11-15) yaitu:

- 1) Sikambang tinggi: sedih, biasa untuk pembukaan dan selingan.
- 2) Sikambang Aie Haji: Aie Haji ialah sebuah nama sungai yang berbelok-belok, sekaligus nama Nagari, dipakai sebagai pengisi waktu sebelum masuk kaba.
- 3) Sikambang Aie Tajun atau Sikambang Olai-olai: Dipakai untuk penekanan fragmen kaba yang dianggap penting, yang dipakai juga untuk mengakhiri permainan.

- 4) Sikambang Lagan: Lagan sebuah dataran rendah yang subur dikelilingi bukit, sawah luas disela dengan munggu (pongok atau pulau-pulau daratan) dalam daerah Kecamatan Ranah Pesisir. Ilhamnya bersumber dari suasana angin lembut yang berhembus di Lagan. Sikambang Lagan dianggap lebih cocok untuk melahirkan kaba.
- 5) Sikambang Gadih Basanai: Gadih Basanai sebuah kaba yang bersifat sejarah dari kisah anak manusia yang kandas dalam asmara di Pesisir Selatan, irama sedih.
- 6) Sikambang Data atau Sikambang Randah: Iramanya datar berhibah-hiba tanpa banyak cengkok, sangat cocok membawakan kaba.
- 7) Ratok Sikambang: Irama ini yang paling sedih dan memilukan diantara lagu Sikambang. Bagi tukang kaba dianggap bernilai sakral, tema kaba ini tentang perasaan membesarkan anak dari kecil sampai dewasa.

Dewasa ini, tua, muda dan anak-anak, baik laki-laki atau perempuan di daerah Pesisir Selatan menyukai penyajian Rabab Pasisia dikarenakan konsep musikal kaba yang asli dikembangkan lagi dan dipadukan dengan suasana konsep musikal baru, yang sesuai dengan selera generasi muda masa kini.

Alat yang digunakan dalam kesenian rabab di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari Rabab Pasisie (Biola), gandang katindiak, rebana, giriang-giriang.

Rabana merupakan alat musik pengiring tambahan dalam pertunjukan Rabab Pasisia. Giriang-giriang merupakan alat musik pengiring tambahan dalam pertunjukan Rabab Pasisia. Gendang Ketipung Tabla merupakan alat musik pengiring tambahan dalam pertunjukan Rabab Pasisia.

Pertunjukan Rabab Pasisie biasanya ditampilkan pada malam hari dimulai sekitar pukul 21.00 wib sampai menjelang masuk adzan shubuh. Rabab Pasisie digunakan sebagai hiburan bagi masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, seperti mengisi acara pesta perkawinan, alek Nagari, sunatan, batagak panghulu. Biasanya tuan rumahlah yang menyediakan kasur dan beberapa buah bantal untuk tempat duduk tukang Rabab. Tempat pertunjukan rabab biasanya tergantung tuan rumah, kadang ada yang dipentaskan dan ada yang diberanda depan rumah saja.

Pada umumnya yang gemar menonton pertunjukan Rabab Pasisie adalah orang tua. Pertunjukan Rabab boleh disaksikan oleh siapa saja baik kaum muda maupun orang tua. Untuk memancing muda-mudi agar tertarik menonton pertunjukan Rabab, biasanya tukang Rabab sebelum memulai kaba ia melakukan balas-berbalas pantun jenaka dengan sipendandang yang ada disampingnya. Cuplikan ini menjadikan suasana menjadi gembira dan menghangatkan suasana.

3. Pengaruh Pertunjukan Organ Tunggal

Pertunjukan musik organ tunggal dapat mempengaruhi kesenian rabab pasisia, salah satu yang dipedomani adalah pengertian kata “pengaruh” dalam KBBI (2005:849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Kesenian tradisional adalah produk dari budaya yang diwariskan secara turun temurun pada anak cucunya. Kesenian perlu dilestarikan agar tidak punah dan kehilangan eksistensinya di masyarakat pendukung seni tersebut. Karena kesenian merupakan salah satu warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun yang perlu kita lestarikan sebagai generasi penerus.

Pada saat ini kesenian rabab memiliki perkembangan yang sangat memprihatinkan dikalangan masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang. Menurut Pak Ali penyebabnya adalah telah munculnya alat musik modern yang sekarang dikenal dengan organ tunggal, sehingga apresiasi masyarakat terhadap rabab mengalami penurunan yang sangat pesat. Saat ini masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang masih tetap mengenal Kesenian Rabab, tetapi masyarakat saat ini cenderung lebih menyukai musik modern yaitu organ tunggal. Realita kehidupan generasi muda saat ini sebagai produk modernisme semakin kurang tertarik terhadap kesenian tradisional di daerah sendiri. Mereka beranggapan kesenian tradisional itu kuno dan yang memakainya hanya orang yang terdahulu. Pengaruh yang dirasakan saat ini adalah frekuensi pertunjukan rabab yang mulai berkurang, karena telah didominasi oleh pertunjukan organ tunggal.

Pertunjukan Rabab sangat terpengaruh oleh Organ Tunggal, dulu Pertunjukan Rabab Pasisia hampir tiap minggu ditampilkan di acara perkawinan sekarang Cuma sekali sebulan. semenjak masuknya musik modern yaitu Organ Tunggal kesenian Rabab sudah jarang ditampilkan. Karena organ tunggal lebih menghibur bagi masyarakat, malahan Organ Tunggal yang hampir tiap minggunya di undang di acara perkawinan dan di berbagai acara lainnya.

Organ tunggal saat ini telah memiliki apresiasi yang begitu meningkat dari kalangan masyarakat. Hal yang membuat alat musik ini sangat diminati yaitu karena kemampuan organ tunggal yang menghasilkan jenis, warna dan efek-efek musik yang dikeluarkan begitu menarik simpati. Keunggulan ini merupakan bukti bahwa manfaat teknologi elektronik dengan system computer menjadikan organ tunggal menjadi hiburan yang favorite dalam masyarakat.

Pada saat ini dalam berbagai acara masyarakat lebih memilih organ tunggal dibandingkan kesenian tradisional daerah sendiri. Pertunjukan organ tunggal begitu populer dan tidak perlu waktu yang lama untuk membuat kesenian rabab dikesampingkan oleh masyarakat. Karena telah munculnya organ tunggal, masyarakat mulai menggunakan sebagai hiburan baik dalam pesta perkawinan, alek nagari dan acara-acara lainnya.

Organ tunggal adalah kebudayaan luar yang semakin di apresiasi oleh masyarakat. Akan tetapi dibalik semua itu ada ancaman besar bagi masyarakat terkhususnya pelaku seni yang telah bersusah payah dalam pelestarian kesenian rabab. Ancaman yang sangat mengkhawatirkan ini seharusnya disertai dengan sikap bijaksana agar memberikan dampak positif terhadap eksistensi rabab agar masih populer di dalam kalangan masyarakat.

Kesenian tradisional rabab pasisia memiliki keistimewaan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, kesenian rabab pasisia memiliki ke khasan irama dandang ketika menyampaikan kaba yang tidak ada dalam kesenian modern masa kini yaitu organ tunggal.

4. Faktor Internal

Faktor internal merupakan penyebab terjadinya perkembangan musikal kesenian rabab pasisia yang berasal dari dalam, yaitu pelaku kesenian itu sendiri. Kesenian rabab mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral dalam setiap kaba yang disampaikan. Kesenian rabab telah berusaha menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan manusia dengan manusia atau dengan Tuhan Yang maha Esa. Akan tetapi nilai-nilai tersebut tidak banyak yang bisa memahaminya, karena kesenian rabab hanya dijadikan hiburan semata bagi masyarakat sekarang ini.

Akibat telah berkurangnya apresiasi dari penikmat kesenian rabab saat ini tentunya akan berdampak buruk terhadap keberadaan dan perkembangannya. Umumnya saat ini masyarakat tidak memperhatikan nilai-nilai baik itu pendidikan maupun moral, mereka hanya melihat mutu saja.

Dari hasil wawancara yang telah ditemukan sebagian besar masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang tidak lagi memahami nilai-nilai pendidikan dalam kesenian rabab. Mereka hanya sekedar menyaksikan dan tidak memaknai pesan moralnya yang disampaikan lewat kaba. Sehingga menjadikan rabab tidak menarik dan ketinggalan zaman.

5. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan perkembangan yang terjadi dalam sajian dari rabab pasisia yang di pengaruhi oleh faktor dari luar, yang terdapat beberapa faktor eksternal yang mendorong perkembangan musikal kesenian itu sendiri.

Saat ini kemajuan zaman telah membuat perubahan yang terjadi dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang, arus globalisasi saat ini menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya dan kesenian. Memang di akui bahwa kemajuan ilmu dan teknologi telah memberikan manfaat untuk kita, tetapi seharusnya ada tindakan pembatasan terhadap kesenian yang masuk begitu saja.

Pengaruh yang nyata saat ini yaitu kecendrungan masyarakat yang telah mengapresiasi musik modern yaitu organ tunggal. Sehingga telah melupakan nilai-nilai tradisi yang disampaikan oleh kesenian rabab, melihat masuknya kesenian organ tunggal, eksistensi rabab telah berkurang dan mulai terpinggirkan dalam masyarakat Kecamatan Lengayang, yaitu:

- a. Intensitas rabab sekarang telah mengalami penurunan dibandingkan sebelum masuknya kesenian organ tunggal dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.
- b. Masyarakat penikmat rabab telah sedikit dan didominasi oleh kaum orang tua-tua saja, maka akan berdampak buruk terhadap keberadaan dan perkembangannya.
- c. Masyarakat tidak memahami lagi pesan-pesan moral dalam kaba rabab.
- d. Berkurangnya keinginan masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan dan mempelajari rabab.
- e. Pertunjukan rabab pasisia sudah tidak menarik lagi terhadap masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.

6. Pandangan Masyarakat

Berdasarkan Pandangan seniman lokal Rabab Pasisia terhadap eksistensi dan pelestarian Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang yaitu kesenian tradisional Rabab haruslah tetap populer dan masih mengikuti perkembangan zaman, sehingga tidak adanya pengurangan atau menghilangkan nilai-nilai keaslian yang terkandung dalam kaba rabab. pembaharuan yang dilakukan terhadap rabab seharusnya tidak merubah bentuk secara keseluruhan. Hal yang diharapkan oleh seniman atau pelaku seni ketika telah masuknya unsur baru seharusnya membuat rabab masih di apresiasi atau dicintai oleh masyarakat pendukungnya. Khususnya kaum muda muda senang dengan bagian rabab raun sabalik, karena menggunakan irama-irama yang enak didengar. Ini tidak terlepas dari peran aktif seniman rabab dalam menyikapi tuntutan zaman dan berusaha memberikan yang terbaik.

Bagi seniman kesenian rabab telah berupaya membuat masyarakat tetap mencintai kesenian tradisional dibandingkan dengan kesenian modern seperti Organ Tunggal. Dengan demikian Rabab bisa kembali menjadi hiburan yang di gemari masyarakat. Seharusnya penggunaan organ tunggal sebagai hiburan dalam masyarakat dikurangi karena tidak sesuai dengan budaya tradisi masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka para seniman merasa tidak senang dengan adanya pertunjukan organ tunggal, Menurutnya aksi-aksi dari para penyanyi tidak sopan. Tetapi menurut pandangan muda-mudi saat ini tentang Organ Tunggal yaitu sangat menarik karena musik yang di hasilkan telah memberikan nuansa yang berbeda. Tetapi Organ Tunggal hanya mementingkan mutu, beda halnya dengan Kesenian Rabab Pasisia yang digunakan sebagai hiburan yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral, walaupun apresiasi dari masyarakat Kecamatan Lengayang telah menurun tapi masih tetap hidup dalam pecinta Kesenian Rabab ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pertunjukan Orgeon Tunggal dapat mempengaruhi keberadaan rabab dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan yang dilihat saat ini pertunjukan Orgeon Tunggal lebih diminati serta banyak juga digunakan sebagai hiburan dalam berbagai acara. Saat sekarang ini masyarakat tidak lagi memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Rabab dan menjadikan Rabab hanya sebagai hiburan semata. Keadaan seperti ini juga sangat mempengaruhi eksistensi Rabab Sebagai hiburan tradisional dengan pesan moral. Secara perlahan juga berpengaruh terhadap intensitas pertunjukan Rabab. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mendengarkan, melestarikan serta mempelajari rabab.

Orgeon Tunggal merupakan bentuk kesenian modern yang perkembangannya begitu luas. Ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan itu khususnya masyarakat Kecamatan Lengayang. Hampir setiap minggu ada orgeon tunggal dan ini biasanya digunakan untuk hiburan di acara pernikahan. Melihat kondisi yang demikian Disisi lain masyarakat juga mengharapkan rabab tetap populer sidamping meraknya penggunaan Orgeon Tunggal. Masyarakat juga senang dengan pembaruan tersebut tanpa menghilangkan ciri tradisionalnya.

Daftar Rujukan

- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Sedyawati, E. 2002. *Indonesia Heritage: Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syeilendra.(2000). *Buku Ajar Musik Tradisi*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS-UNP.

